

Dalam dunia jurnalistik *cover both side* memiliki arti keseimbangan yang artinya tidak memihak atau netral. Prinsip *cover both side* merupakan suatu kewajiban yang harus selalu diterapkan oleh seluruh jurnalis. Keseimbangan dalam konteks ini mengacu pada fakta dan opini yang terdapat dalam informasi tersebut. Seorang jurnalis dilarang untuk menerapkan vonis atau asas keadilan lainnya dalam pemberitaan.

Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar dan netral sehingga nantinya masyarakat dapat memaknai informasi tersebut secara pribadi tanpa adanya hasutan dari pihak media. (Meliani, 2021) Oleh karena itu, dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta, penerapan prinsip ini menjadi krusial agar liputan tidak hanya sekadar menyajikan fakta, tetapi juga memastikan informasi yang diungkap telah melalui proses verifikasi yang ketat.

Jurnalisme investigasi memiliki peran penting dalam menjaga kepentingan publik dengan mengungkap fakta-fakta yang sebelumnya disembunyikan atau dirahasiakan oleh pihak berwenang atau pelaku kejahatan. Praktik ini berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap kasus-kasus yang memiliki dampak luas pada masyarakat, seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau pelanggaran hak asasi manusia. Dengan mengandalkan riset, wawancara, analisis dokumen, dan kadang-kadang penyamaran, jurnalisme investigasi mampu membongkar kebenaran yang tidak diketahui publik, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang transparan dan akurat untuk membuat keputusan yang tepat (lbhpers, 2023).

Fungsi utama jurnalisme investigasi adalah sebagai watchdog atau pengawas yang menjaga agar aktivitas orang berkuasa tetap transparan dan tidak melanggar

hukum. Dengan mengungkap kasus-kasus yang merugikan publik, jurnalisme investigasi mendorong perubahan sosial, memastikan akuntabilitas, serta melindungi hak-hak masyarakat yang terpinggirkan. Selain itu, hasil investigasi juga berfungsi untuk menghilangkan prasangka, menciptakan diskusi publik berbasis fakta, dan memicu reformasi sistem yang cacat. Dalam prosesnya, kolaborasi antar media dan organisasi masyarakat sipil juga penting untuk memperkuat kerja jurnalisme investigasi serta meminimalisir risiko yang dihadapi para jurnalis (Veratika, 2021).

Dalam menjalankan fungsinya, jurnalisme investigasi harus berpegang teguh pada Kode Etik Jurnalistik yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik (Dewanpers, 2006:1) menegaskan bahwa wartawan harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, serta tidak beritikad buruk. Selain itu, Pasal 3 menegaskan bahwa wartawan wajib menguji informasi secara ketat, tidak mencampurkan fakta dengan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Oleh karena itu, dalam investigasi edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta, Tempo.co harus memastikan bahwa pemberitaannya dilakukan secara profesional dengan mematuhi standar verifikasi dan prinsip akurasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi jurnalisme investigasi dalam Tempo.co melalui rubrik Bocor Alus Politik, khususnya dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Dengan menelaah teknik investigasi yang diterapkan, metode yang digunakan, serta prinsip jurnalistik yang dipegang oleh Tempo.co, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana media menjalankan investigasi jurnalistik di era digital.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan pada Implementasi Jurnalisme Investigasi oleh Tempo.co dalam Bocor Alus Politik Edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan utama:

- 1) Bagaimana proses perencanaan investigasi yang dilakukan Tempo.co dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta?
- 2) Bagaimana metode investigasi yang diterapkan Tempo.co dalam mengungkap fakta pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta?
- 3) Bagaimana Tempo.co menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme investigasi dalam rubrik berita pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta?
- 4) Bagaimana Tempo.co memverifikasi informasi dan menjaga akurasi pemberitaan dalam investigasi edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Mengetahui proses perencanaan investigasi yang dilakukan Tempo.co dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.

- 2) Menganalisis metode investigasi yang diterapkan Tempo.co dalam mengungkap fakta pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.
- 3) Mengidentifikasi bagaimana Tempo.co menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme investigasi dalam rubrik berita pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.
- 4) Menjelaskan bagaimana Tempo.co memverifikasi informasi dan menjaga akurasi pemberitaan dalam investigasi edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami implementasi jurnalisme investigasi dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta yang dipublikasikan oleh Tempo.co, terutama dalam konteks rubrik Bocor Alus Politik sebagai segmen investigatif yang berfokus pada pengungkapan strategi politik dan kebijakan publik yang tidak transparan. Dengan menelaah proses investigasi yang dilakukan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan praktisi jurnalistik dalam menghadapi tantangan pemberitaan investigatif di era digital.

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi bagi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik, dengan mengkaji bagaimana Tempo.co menerapkan teknik investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik. Kajian ini memperkaya pemahaman mengenai strategi redaksional, metode investigasi, serta penerapan prinsip jurnalistik seperti verifikasi fakta dan keseimbangan berita. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa,

akademisi, dan peneliti yang mendalami jurnalisme investigasi dalam konteks media digital.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi Tempo.co dan media lainnya dalam mengevaluasi serta mengembangkan standar jurnalisme investigasi yang lebih sistematis, akurat, dan berimbang. Dengan memahami bagaimana rubrik Bocor Alus Politik mengelola sumber informasi, melakukan riset mendalam, serta menyajikan laporan investigatif yang berbasis data, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi jurnalis dalam menerapkan praktik investigatif yang profesional dan independen.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana suatu berita investigatif disusun dan disajikan oleh media. Dengan menelaah bagaimana Tempo.co melakukan proses investigasi, publik dapat lebih memahami mekanisme kerja jurnalisme investigasi, termasuk proses pengumpulan data, verifikasi fakta, serta standar yang diterapkan dalam menyajikan laporan investigatif. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan literasi media, sehingga lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dan mampu membedakan berita investigatif yang kredibel dari sekadar opini atau spekulasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam pengembangan praktik jurnalisme investigasi serta penguatan transparansi informasi, sekaligus selaras dengan tujuan utama rubrik Bocor Alus Politik sebagai sarana untuk mengungkap fakta tersembunyi dan memberikan perspektif kritis terhadap dinamika politik di Indonesia.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Penelitian terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan pijakan dalam proposal penelitian ini. Penelitian ini dinilai kredibel dan relevan dalam membahas Strategi Manajemen Redaksi Akun Instagram Narasi Newsroom Dalam Meningkatkan Literasi Berita Kawula Muda.

Rini Kusuma Wardani Jurnalistik UIN Alauddin Makassar (2017) dalam penelitian yang berjudul "Jurnalisme Investigasi Majalah Tempo (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Edisi Teka-Teki Wiji Thukul)," menggunakan metode analisis wacana kritis dengan pendekatan Teun A. Van Dijk. Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Majalah Tempo menerapkan strategi jurnalisme investigasi dalam mengungkap kasus hilangnya Wiji Thukul, seorang aktivis pro-demokrasi yang diduga menjadi korban penghilangan paksa oleh rezim Orde Baru pada tahun 1998.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo menerapkan dua strategi utama dalam investigasi kasus ini. Pertama, laporan investigatif yang dipublikasikan pada edisi Teka-Teki Wiji Thukul berfokus pada pengungkapan fakta tersembunyi melalui analisis dokumen, laporan sejarah, dan wawancara dengan saksi-saksi kunci. Kedua, Tempo menggunakan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa tersebut, termasuk keluarga Wiji Thukul, aktivis pro-demokrasi, serta pihak yang mengetahui jejak terakhirnya sebelum menghilang. Penelitian ini mengungkap bahwa laporan Tempo tidak hanya menyajikan fakta historis, tetapi juga

memberikan perspektif baru mengenai kemungkinan besar keberadaan Wiji Thukul sebelum ia hilang.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana jurnalisme investigasi berperan dalam mengungkap fakta sejarah yang kontroversial dan bagaimana media seperti Tempo berupaya menyajikan informasi yang lebih mendalam kepada publik. Fokus utama penelitian ini membedakannya dari studi lain yang lebih menitikberatkan pada berita konvensional tanpa investigasi mendalam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengkaji sejauh mana Tempo menjalankan prinsip jurnalisme investigatif sebagai bentuk kontrol sosial serta dampaknya terhadap wacana publik mengenai kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia.

Izzuddin Hamid, Pandan Yudhapramesti, Gema Nusantara Bakry Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (2024) dalam penelitian yang berjudul “Mengukur Keseimbangan Konten Podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam Membahas Isu Pemilu Presiden 2024,” menerapkan metode analisis isi kuantitatif dengan mengacu pada teori Objektivitas Media Westerstahl. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana podcast Bocor Alus Politik Tempo mampu mempertahankan keseimbangan dalam pemberitaannya terkait Pemilu Presiden 2024.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan dalam podcast ini masih berada dalam kategori sedang (50,9%). Analisis terhadap dua aspek utama, yaitu *source diversity* (keberagaman sumber) dan *evenhandedness* (keadilan dalam penyajian informasi), mengungkap bahwa terdapat ketimpangan

dalam representasi sumber. Podcast ini lebih banyak membahas pemerintahan eksekutif serta pasangan calon Prabowo-Gibran (60,99%), dibandingkan dengan pasangan calon lainnya, seperti Anies-Muhaimin (28,47%) dan Ganjar-Mahfud (27,67%). Meskipun demikian, dalam aspek *evenhandedness*, podcast menunjukkan tingkat keseimbangan yang sangat baik, dengan 82,34% kontennya disajikan secara netral, sementara 17,66% lainnya berisi kritik terhadap tokoh atau kebijakan tertentu tanpa menunjukkan keberpihakan secara eksplisit.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana podcast jurnalistik berperan dalam menyajikan informasi politik yang seimbang di era konvergensi media digital. Fokus utama penelitian ini membedakannya dari studi lain yang lebih menitikberatkan pada media cetak atau portal berita daring. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam mengkaji sejauh mana Bocor Alus Politik Tempo menjalankan prinsip jurnalisme investigatif serta mematuhi kode etik jurnalistik dalam melaporkan isu-isu politik, khususnya dalam konteks Pemilu Presiden 2024.

Rizki Virda Ulfha Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013) dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Jurnalisme Investigasi dalam Program Sigi Investigasi di SCTV," Rizki Virda Ulfha dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis bagaimana program Sigi Investigasi menerapkan jurnalisme investigasi dalam pemberitaannya. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tahapan investigasi yang dilakukan tim jurnalis serta teknik investigatif yang diterapkan dalam proses

peliputan, khususnya dalam episode “Praktik Nakal Sumbangan Fiktif” yang membahas manipulasi dalam penggalangan dana sumbangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses investigasi dalam Sigi Investigasi dilakukan melalui beberapa tahapan utama, mulai dari pembentukan tim investigasi, riset awal, penentuan fokus liputan, penyusunan strategi eksekusi, hingga persiapan skenario pasca-publikasi. Dari segi metode, tim investigasi menggunakan pendekatan *people trail*, yaitu dengan menelusuri kesaksian individu yang terlibat langsung dalam kasus yang diangkat. Teknik investigasi yang digunakan dalam liputan ini mencakup penyamaran *embedded*, di mana jurnalis menyusup ke dalam lingkungan target untuk mendapatkan informasi mendalam.

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun program ini telah menerapkan teknik investigasi dalam peliputannya, beberapa metode investigatif lainnya, seperti *surveillance* (pengamatan jarak jauh) dan *immerse* (penyamaran membaur), belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang bagi tim investigasi untuk lebih mengembangkan teknik peliputan guna meningkatkan efektivitas pemberitaan.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana program Sigi Investigasi berperan dalam mengungkap praktik penyimpangan di masyarakat serta bagaimana metode investigasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan kredibel. Fokus utama penelitian ini membedakannya dari studi lain yang lebih menitikberatkan pada jurnalisme konvensional yang tidak mengandalkan investigasi mendalam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengevaluasi sejauh mana Sigi Investigasi mampu memenuhi standar jurnalisme

investigatif serta bagaimana program ini dapat lebih memperkuat dampaknya dengan mengoptimalkan variasi teknik investigasi dalam peliputannya.

Adithya Asprilla dan Nunik Maharani Jurnalistik Universitas Padjajaran (2019) dalam penelitian yang berjudul "Jurnalisme Data dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo," menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris untuk menganalisis bagaimana Tempo menerapkan jurnalisme data dalam proses digitalisasi jurnalisme investigatifnya. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana strategi jurnalisme berbasis data digunakan untuk mendukung transformasi digital Tempo serta meningkatkan efektivitas dalam mengolah dan menyajikan informasi investigatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan jurnalisme data di Tempo dilakukan melalui pemanfaatan teknologi untuk mengolah data dalam proses investigasi, memungkinkan visualisasi informasi yang lebih menarik dan akurat. Dengan pendekatan berbasis data, Tempo tidak hanya meningkatkan kualitas pemberitaan tetapi juga memperkuat kredibilitasnya dalam melawan disinformasi dan hoaks yang semakin marak di era digital. Selain itu, penggunaan big data analysis membantu Tempo dalam mengidentifikasi pola serta fenomena sosial yang relevan dengan investigasi yang mereka lakukan.

Penelitian ini mengungkap bahwa digitalisasi dalam jurnalisme investigasi berdampak pada perubahan pola kerja redaksi, di mana jurnalis tidak hanya bertindak sebagai reporter tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan analisis data guna mendukung penyajian informasi yang lebih mendalam. Namun, studi ini juga menemukan bahwa meskipun Tempo telah menerapkan strategi jurnalisme

data dengan cukup baik, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan, terutama dalam hal membentuk tim khusus jurnalisme data yang dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi investigasi berbasis teknologi.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana jurnalisme data menjadi bagian dari digitalisasi media dan bagaimana Tempo mengadaptasi teknologi dalam proses investigasi untuk mempertahankan relevansinya di era digital. Fokus utama penelitian ini membedakannya dari studi lain yang lebih menitikberatkan pada investigasi konvensional tanpa pemanfaatan data besar (*Big data*). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengevaluasi sejauh mana Tempo berhasil mengintegrasikan jurnalisme data sebagai strategi investigatif serta bagaimana media ini dapat memperkuat posisinya dengan meningkatkan literasi data bagi jurnalis dan membangun sistem pengelolaan data yang lebih efisien.

Syahrianti Syam Jurnalistik IAIN Bone (2022) dalam penelitian yang berjudul "Jurnalisme Investigasi: Elemen, Prinsip, dan Teknik Reportase," menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis elemen-elemen utama dalam jurnalisme investigasi. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip dan teknik investigasi diterapkan dalam praktik jurnalistik, serta tantangan yang dihadapi dalam mengungkap fakta yang berdampak luas bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme investigasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari bentuk jurnalisme lainnya, terutama dalam hal kedalaman riset, objektivitas, dan dampak sosial. Investigasi jurnalistik tidak hanya berfokus pada pelaporan peristiwa, tetapi juga menyoroti latar belakang serta

konsekuensi dari isu yang diangkat. Penelitian ini mengidentifikasi sepuluh prinsip utama dalam jurnalisme investigasi, di antaranya adalah sistematis, logis, objektif, legal, ilmiah, serta menjaga independensi dan kerahasiaan sumber informasi. Selain itu, proses investigasi yang ideal melibatkan tahapan seperti riset awal, analisis kelayakan, perencanaan, pengumpulan data, evaluasi, hingga publikasi dan tindak lanjut pemberitaan.

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun jurnalisme investigasi memiliki peran strategis dalam membongkar kasus-kasus penting, praktiknya di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti tekanan politik dan tantangan ekonomi. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan agar jurnalis dan media lebih mengembangkan keterampilan investigatif serta memperhatikan aspek keamanan dalam melakukan peliputan.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana jurnalisme investigasi berperan dalam mengungkap fakta tersembunyi dan memberikan wawasan yang lebih luas bagi publik. Fokus utama penelitian ini membedakannya dari studi lain yang lebih menitikberatkan pada jurnalisme berita konvensional tanpa investigasi mendalam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengevaluasi sejauh mana jurnalisme investigasi dapat diterapkan secara optimal di tengah tantangan yang dihadapi oleh industri media, serta bagaimana jurnalis dapat memperkuat metodologi investigasi agar hasil liputan lebih mendalam, kredibel, dan berdampak signifikan.

Sulthan Callisto Oktober Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati (2025). Penelitian ini berjudul "Implementasi Jurnalisme Investigasi pada Tempo.co dalam

Bocor Alus Politik Edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta" dengan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan lima penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian, di mana belum ada yang secara spesifik meneliti implementasi jurnalisme investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik di Tempo.co, khususnya dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Rubrik ini merupakan inovasi jurnalisme investigasi digital yang berperan dalam mengungkap isu transparansi kebijakan publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan (*research gap*) dengan mengkaji penerapan teknik investigatif dalam rubrik tersebut serta dampaknya terhadap transparansi kebijakan dan keterlibatan masyarakat.



Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rini Kusuma Wardani Jurnalistik UIN Alauddin Makassar (2017) <i>Jurnalisme Investigasi Majalah Tempo (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Edisi Teka-Teki Wiji Thukul)</i>	Menggunakan pendekatan teori wacana kritis Teun A. Van Dijk dengan metode deskriptif kualitatif	Menemukan bahwa Majalah Tempo menerapkan dua strategi utama, yaitu analisis dokumen dan wawancara mendalam dalam investigasi kasus hilangnya Wiji Thukul. Laporan investigatif Tempo juga memberikan perspektif baru terhadap kasus tersebut.	Sama-sama meneliti penerapan jurnalisme investigasi dalam Tempo, serta fokus pada teknik investigatif yang digunakan.	Penelitian ini menganalisis investigasi kasus pelanggaran HAM (hilangnya Wiji Thukul), sedangkan penelitian saya berfokus pada investigasi Tempo.co terkait kebijakan pemasangan pagar bambu di Teluk Jakarta.
2	Izzuddin Hamid, Pandan Yudhapramesti, Gema Nusantara Bakry Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (2024)	Menggunakan teori Objektivitas Media Westerstahl dan pendekatan analisis isi kuantitatif.	Menunjukkan bahwa Podcast Bocor Alus Politik memiliki keseimbangan sedang, dengan tingkat evenhandedness tinggi (netral), tetapi kurang dalam keberagaman	Sama-sama meneliti produk investigatif dari Tempo, dalam hal ini Bocor Alus Politik.	Fokus penelitian ini adalah analisis keseimbangan dalam podcast dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya berfokus pada penerapan teknik

	<i>Mengukur Keseimbangan Konten Podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam Membahas Isu Pemilu Presiden 2024</i>		sumber (source diversity).		investigasi Tempo dalam bentuk berita digital.
3	Rizki Virda Ulfha Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013) <i>Implementasi Jurnalisme Investigasi dalam Program Sigi Investigasi di SCTV</i>	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Menunjukkan bahwa Sigi Investigasi menggunakan tahapan investigasi yang meliputi pembentukan tim, riset, observasi, serta teknik undercover (penyamaran) untuk membongkar kasus sumbangan fiktif	Sama-sama meneliti jurnalisme investigasi dan teknik investigasi yang digunakan.	Penelitian ini berfokus pada program televisi investigasi, sedangkan penelitian saya menganalisis investigasi berbasis media digital di Tempo.co.
4	Adithya Asprilla dan Nunik Maharani Jurnalistik Universitas Padjajaran (2019) <i>Jurnalisme Data dalam Digitalisasi</i>	Menggunakan teori mediamorfosis dan jurnalisme data, dengan metode studi kasus eksplanatoris Robert K. Yin.	Menemukan bahwa Tempo menggunakan jurnalisme data untuk mendukung investigasi mereka, memperkuat visibilitas digital, serta meningkatkan	Sama-sama menganalisis inovasi investigasi digital yang dilakukan Tempo.	Penelitian ini berfokus pada penggunaan jurnalisme data dalam digitalisasi Tempo, sedangkan penelitian saya menganalisis penerapan jurnalisme

	<i>Jurnalisme Investigasi Tempo</i>		kredibilitas pemberitaan berbasis data.		investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik.
5	Syahrianti Syam Jurnalistik IAIN Bone (2022) <i>Jurnalisme Investigasi: Elemen, Prinsip, dan Teknik Reportase</i>	Menggunakan teori jurnalisme investigasi dan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka.	Mengidentifikasi sepuluh prinsip utama dalam jurnalisme investigasi, termasuk sistematis, logis, objektif, legal, dan ilmiah. Penelitian ini juga membahas berbagai teknik investigasi, seperti wawancara mendalam dan analisis dokumen.	Sama-sama membahas elemen dan teknik jurnalisme investigasi.	Penelitian ini bersifat konseptual dan teoritis, sedangkan penelitian saya menganalisis penerapan jurnalisme investigasi secara konkret di Tempo.co.

1.5.2. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Jurnalisme Investigasi sebagai kerangka analisis utama dalam memahami bagaimana Tempo.co menerapkan teknik investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.

Menurut Kovach (2007:111) jurnalisme investigasi adalah bentuk jurnalisme yang tidak sekadar melaporkan fakta permukaan, tetapi juga menggali lebih dalam untuk mengungkap informasi tersembunyi yang berdampak signifikan pada kepentingan publik. Jurnalisme investigasi berfungsi sebagai kontrol sosial, memastikan transparansi kebijakan, serta menyoroti praktik yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Christians (2024:107) menekankan bahwa jurnalisme investigasi memiliki tiga elemen utama: Pengungkapan Fakta Tersembunyi. Jurnalis melakukan investigasi mendalam terhadap informasi yang tidak diketahui publik atau sengaja disembunyikan. Penyajian Berdasarkan Bukti dan Verifikasi Data yang ditemukan harus melalui verifikasi ketat agar laporan yang dipublikasikan akurat dan tidak bias. Dampak Sosial dan Keterlibatan Publik Investigasi yang kuat dapat memicu diskusi publik dan mendorong perubahan dalam kebijakan atau tindakan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, Tempo.co melalui Bocor Alus Politik berupaya mengungkap siapa dalang di balik pemasangan pagar bambu di Teluk Jakarta, dengan menggunakan metode investigatif yang ketat sesuai dengan prinsip jurnalisme investigasi.

1.5.2.1. Prinsip-Prinsip Jurnalisme Investigasi

Menurut penelitian Putra dalam Syam (2022:133-134) jurnalisme investigasi memiliki beberapa prinsip utama yang membedakannya dari jurnalisme biasa, antara lain:

- 1) Sistematis: Investigasi harus dilaksanakan secara berurutan dan dengan perencanaan yang matang dalam artian harus terstruktur sehingga tidak campur aduk.
- 2) Logis: Dalam penggalian data dalam investigasi *report* itu harus benar-benar relevan dan tentu saja harus mampu dipertanggung jawabkan di hadapan masyarakat Indonesia.
- 3) Objektif: Investigasi reporting tidak boleh dilakukan dengan mementingkan suatu pihak tertentu, yang salah tetaplah salah dan yang benar harus dibenarkan.
- 4) Legal: berarti diakui oleh hukum diperbolehkan oleh negara dengan syarat tetap memperhatikan batasan-batasan hukum yang mengikatnya.
- 5) Ilmiah: Investigasi harus dijalankan berdasarkan penelitian, proses yang panjang, tidak boleh mengada-ngada harus benar-benar memperhatikan keadaan yang sebenarnya.
- 6) Efektif: Investigasi harus mampu menjalankan fungsinya secara utuh dan yang penting menimbulkan efek yang sangat baik.
- 7) Jaringan (*networking*): Investigasi sangat dibutuhkan yang namanya hubungan kerja sama antara jurnalis yang satu dengan yang lain, bahkan menjalin kerja sama dengan jurnalis manapun termasuk hubungan kerjasama antar negara.

- 8) Kompeten: Investigasi wajib dijalankan oleh mereka yang memiliki kemampuan dari segi sumber daya manusia, keterampilan, dan pengalaman bidang masing-masing.
- 9) Kerahasiaan: Dalam penggalian investigasi tentu ada hal-hal yang harus di rahasiakan demi untuk menjaga privasi keluarga yang bersangkutan, selain daripada pelaku utama terhadap suatu kejadian atau peristiwa.
- 10) Independen: Investigasi dijalankan memang karna benar-benar hasil dari galian kita sendiri tanpa melibatkan campur tangan pihak mana pun itu.

Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana Tempo.co memastikan akurasi dan kredibilitas dalam investigasi edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.

1.5.2.2 Metode Investigasi dalam Jurnalisme Digital

Asprilla & Maharani (2019:212-222) menyoroti bahwa Metode investigasi dalam jurnalisme digital memanfaatkan teknologi dan sumber data yang tersedia di era digital untuk memperdalam dan memperluas peliputan investigasi. Berikut adalah beberapa metode utama yang digunakan dalam jurnalisme investigasi digital:

1) *Open-Source Intelligence (OSINT)*:

Metode ini mengandalkan pengumpulan, analisis, dan verifikasi informasi dari sumber terbuka seperti media sosial, situs web, *database* publik, dan dokumen digital. OSINT memungkinkan jurnalis menemukan bukti, mengonfirmasi fakta, dan melacak jejak digital yang sulit didapatkan secara konvensional.

2) Jurnalisme Data:

Jurnalisme data menggunakan analisis data besar (*Big data*) dan teknik visualisasi untuk mengungkap pola, tren, atau kejanggalan yang tidak terlihat secara kasat mata. Data yang dikumpulkan bisa berasal dari database publik, dokumen resmi, atau hasil *scraping web*.

3) Wawancara Digital:

Wawancara tidak lagi terbatas pada tatap muka langsung. Jurnalis dapat melakukan wawancara melalui telepon, pesan instan, atau konferensi video untuk memperoleh informasi dari narasumber di berbagai lokasi.

4) Observasi Lapangan Digital:

Observasi tetap penting, namun kini bisa dilakukan dengan bantuan teknologi, seperti penggunaan drone, kamera tersembunyi, atau monitoring aktivitas digital (misal: mengamati interaksi di media sosial).

5) Analisis Jejak Digital:

Jurnalis dapat melacak jejak digital individu atau organisasi, seperti riwayat postingan, transaksi online, atau aktivitas di platform tertentu.

6) Penyamaran dan Investigasi Terselubung:

Teknik penyamaran tetap relevan, namun kini didukung oleh alat digital seperti rekaman audio/video tersembunyi atau akun palsu untuk mengakses informasi tertentu.

7) Verifikasi dan Validasi Digital:

Jurnalis memanfaatkan alat verifikasi digital, seperti *reverse image search*, geolokasi, dan *cross checking* data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi

Dalam kasus Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta, Tempo.co menerapkan teknik investigasi digital untuk menggali fakta yang tidak mudah diakses oleh publik, termasuk analisis dokumen dan wawancara dengan sumber terpercaya.

1.5.2.3. Implementasi Jurnalisme Investigasi oleh Tempo.co

Tempo.co secara konsisten mengimplementasikan jurnalisme investigasi dengan berbagai pendekatan dan metode yang inovatif, sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan publik. Berikut adalah beberapa implementasi utama jurnalisme investigasi oleh Tempo.co:

1) Model Investigasi Terstruktur dan Berorientasi Komunikasi

Tempo.co menggunakan model investigasi yang terstruktur, mulai dari perencanaan, tahapan kerja, hingga pengemasan laporan investigasi. Konsep “jurnalisme lidah” menjadi ciri khas, di mana kemampuan

komunikasi wartawan sangat ditekankan untuk menggali informasi dari narasumber di lapangan dan membangun kepercayaan.

2) Penerapan Jurnalisme Data

Tempo.co menerapkan jurnalisme data dalam investigasinya untuk memperkuat diferensiasi dan akurasi liputan. Data menjadi ujung tombak sejak perencanaan hingga evaluasi, bukan hanya sebagai lampiran. Teknik visualisasi dan analisis data digunakan untuk mengungkap pola atau fenomena yang sulit ditemukan melalui metode konvensional.

3) Digitalisasi dan Inovasi Media

Tempo.co memiliki visi *“fully digital newsroom”* dengan memanfaatkan aplikasi berita dan platform digital untuk menyajikan konten investigasi secara kreatif. Digitalisasi ini juga mendorong perubahan pola kerja redaksi dan membuka ruang partisipasi publik dalam proses investigasi.

4) Produksi Konten Multimedia

Selain artikel, Tempo.co memproduksi film dokumenter investigasi, seperti *“Kilometer 50”*, yang menitikberatkan pada peristiwa penting dan melibatkan proses investigasi mendalam, mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga penyajian hasil investigasi dalam bentuk visual.

5) Orientasi pada Kebenaran dan Dampak Sosial

Investigasi Tempo.co diarahkan untuk mengungkap kebenaran, mengekspos kebobrokan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Liputan investigasi juga berupaya memperkaya informasi publik dan mendorong perbaikan situasi yang tidak sepatutnya terjadi.

Dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta, Tempo.co menggunakan strategi ini untuk menelusuri siapa yang bertanggung jawab atas kebijakan pemasangan pagar bambu, motif di baliknya, serta dampaknya terhadap transparansi kebijakan publik.

Berdasarkan Teori Jurnalisme Investigasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Tempo.co menerapkan jurnalisme investigasi dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Dengan memahami metode yang digunakan, verifikasi data, serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai praktik jurnalisme investigasi di era digital serta penerapan prinsip jurnalistik dalam investigasi media online.

1.5.3. Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Implementasi Jurnalisme Investigasi dalam Bocor Alus Politik

Tempo.co

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Tempo.co menerapkan jurnalisme investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik, khususnya pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Implementasi jurnalisme investigasi dalam edisi ini meliputi proses perencanaan, metode pengumpulan data, verifikasi, serta penyajian berita berbasis fakta yang mendalam.

Tahap awal dalam investigasi dimulai dengan pemilihan isu yang strategis dan memiliki nilai kepentingan publik. Tempo.co mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat serta menggali latar belakang kebijakan yang melandasi pemasangan pagar bambu di Teluk Jakarta.

Pada tahap pengumpulan data, Tempo.co menerapkan metode investigatif seperti wawancara mendalam dengan narasumber kunci, analisis dokumen resmi, serta observasi langsung di lapangan. Dalam praktik jurnalisme investigasi, aspek verifikasi menjadi elemen penting untuk memastikan keakuratan informasi sebelum dipublikasikan.

Setelah pengumpulan data, proses investigasi berlanjut pada tahap analisis temuan, di mana hasil investigasi disusun secara sistematis berdasarkan prinsip jurnalisme investigasi, termasuk verifikasi fakta dan keseimbangan berita. Penyajian berita dilakukan dengan membingkai hasil investigasi agar dapat dipahami oleh pembaca tanpa mengurangi nilai objektivitas dan kedalaman informasi.

Terakhir, distribusi hasil investigasi dilakukan melalui platform digital Tempo.co. Sebagai media berbasis digital, Tempo.co memanfaatkan berbagai saluran distribusi agar laporan investigatifnya dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

1.5.3.2 Prinsip-Prinsip Jurnalisme Investigasi dalam Laporan Tempo.co

Dalam menjalankan investigasi, Tempo.co menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme investigasi sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kovach, 2007) serta UU Pers No. 40 Tahun 1999. Prinsip-prinsip utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi:

Independensi dalam Pemberitaan: Tempo.co harus memastikan bahwa investigasi yang dilakukan tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik maupun ekonomi tertentu.

Verifikasi Fakta: Setiap informasi yang ditemukan dalam proses investigasi harus melalui tahap verifikasi yang ketat dengan membandingkan berbagai sumber sebelum dipublikasikan.

Keseimbangan dan Objektivitas: Investigasi harus menyajikan perspektif yang berimbang dengan melibatkan berbagai sudut pandang untuk menghindari bias dalam pemberitaan.

Penggunaan Metode Investigatif yang Sistematis: Tempo.co menerapkan teknik wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi lapangan sebagai bagian dari pendekatan investigatifnya.

Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam menganalisis bagaimana Tempo.co mengelola rubrik Bocor Alus Politik, khususnya dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta.

1.5.3.3 Digitalisasi Media dan Transformasi Jurnalisme Investigasi

Sebagai media berbasis digital, Tempo.co mengadaptasi perkembangan teknologi dalam pelaksanaan jurnalisme investigasi. Digitalisasi memungkinkan Tempo.co untuk menggunakan teknologi dalam proses investigasi, seperti analisis data berbasis digital untuk menelusuri pola tertentu dalam suatu kasus, menyajikan berita investigatif dalam format multimedia, seperti infografis, video dokumenter, dan artikel interaktif untuk memperjelas temuan investigasi dan menjangkau audiens yang lebih luas melalui distribusi berita secara daring, termasuk melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan dalam jurnalisme investigasi, seperti risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi serta tekanan terhadap independensi media akibat dinamika algoritma platform digital. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana Tempo.co menjaga standar jurnalisme investigasi dalam lingkungan media digital.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, penelitian ini berfokus pada implementasi jurnalisme investigasi dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta di Tempo.co. Dengan menelaah bagaimana investigasi dilakukan, metode yang digunakan, serta bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme investigasi diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai praktik jurnalisme investigasi di era digital.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di redaksi Tempo.co, sebuah media digital yang berpusat di Gedung Tempo, Jalan Palmerah Barat No. 8, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10270, Indonesia. Tempo.co merupakan bagian dari kelompok media Tempo yang memiliki tradisi panjang dalam jurnalisme investigasi di Indonesia.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi individu dalam konteks sosial tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013:7), paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas tindakan bermakna secara

sosial melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting alamiah, guna memahami dan menafsirkan bagaimana mereka menciptakan serta memelihara dunia sosial mereka. Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme diterapkan untuk menganalisis bagaimana Tempo.co mengimplementasikan jurnalisme investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik, khususnya pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana realitas jurnalistik dibangun oleh Tempo.co melalui pemilihan isu, teknik investigasi, serta penyajian berita investigatif.

Paradigma ini juga relevan karena menekankan pada interpretasi dan proses konstruksi makna dalam praktik jurnalisme investigasi. Tempo.co, sebagai aktor sosial dalam dunia media, membangun realitas melalui penyusunan narasi investigatif yang berdasarkan pada temuan fakta di lapangan. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana teknik investigasi, verifikasi fakta, dan penyajian berita dalam Tempo.co mencerminkan proses konstruksi realitas jurnalistik yang mereka lakukan.

Dengan demikian, paradigma ini membantu dalam memahami bagaimana Tempo.co tidak hanya mengungkap fakta dalam laporan investigasinya tetapi juga membingkai realitas berdasarkan prinsip-prinsip jurnalisme investigasi yang diterapkan.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi jurnalisme investigasi yang diterapkan Tempo.co dalam rubrik Bocor Alus Politik, khususnya dalam edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis proses investigasi, teknik jurnalistik, serta prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Tempo.co dalam menyusun laporan investigatif.

Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk memahami secara mendalam strategi investigatif yang diterapkan oleh Tempo.co, mulai dari perencanaan liputan hingga publikasi berita. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan menelaah bagaimana Tempo.co melakukan perencanaan investigasi, metode pengumpulan data, serta strategi penyajian hasil investigasi kepada publik. Fokus utama adalah mengidentifikasi proses kerja jurnalistik yang membentuk laporan investigasi dalam rubrik Bocor Alus Politik.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme investigasi, seperti verifikasi fakta dan keseimbangan berita, diterapkan dalam penyusunan laporan investigatif oleh Tempo.co. Melalui analisis mendalam terhadap konten berita serta wawancara dengan jurnalis yang terlibat dalam investigasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik jurnalisme investigasi yang diterapkan oleh Tempo.co dalam mengungkap isu kebijakan publik.

1.6.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji implementasi jurnalisme investigasi oleh Tempo.co dalam rubrik Bocor Alus Politik, khususnya pada edisi Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap proses investigasi jurnalistik, mulai dari perencanaan liputan hingga penyajian hasil investigasi kepada publik.

Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alami. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan jurnalis investigatif yang terlibat, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui analisis konten berita serta dokumen terkait lainnya (Moleong dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Metode ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi strategi investigatif yang digunakan Tempo.co, termasuk teknik pengumpulan data dan prinsip jurnalistik yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik jurnalisme investigatif Tempo.co serta dampaknya terhadap opini publik dan kebijakan pengelolaan wilayah pesisir di Teluk Jakarta.

1.6.5 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa narasi, teks, atau dokumen yang mendukung analisis

terhadap implementasi jurnalisme investigatif dalam rubrik Bocor Alus Politik di Tempo.co, khususnya edisi "Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta." Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses investigasi yang dilakukan oleh Tempo.co, termasuk perencanaan, teknik pengumpulan data, verifikasi fakta, dan penyajian hasil investigasi kepada publik.

Menurut (Sugiyono, 2013: 4), data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana Tempo.co mengonstruksi realitas melalui investigasi jurnalistiknya, bagaimana jurnalis bekerja dalam proses tersebut, serta dampak dari hasil investigasi terhadap opini publik dan kebijakan terkait pengelolaan wilayah pesisir di Teluk Jakarta.

Jenis data ini bersifat deskriptif dan analitis, yang berarti penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik jurnalisme investigatif di Tempo.co, tetapi juga menganalisis penerapan teknik investigasi dan komunikasi hasil investigasi kepada audiens. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai strategi jurnalisme investigatif dalam media digital dan efektivitasnya dalam mengungkap isu-isu yang penting bagi masyarakat.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang saling melengkapi dalam mengungkap praktik jurnalisme investigasi Tempo.co. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam dengan jurnalis investigatif yang terlibat dalam

liputan edisi "Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta." Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi investigasi yang diterapkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam proses investigasi, serta langkah-langkah yang diambil untuk menjaga akurasi dan kredibilitas informasi yang disajikan kepada publik. Menurut (Pujiati, 2025), sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya di lapangan, misalnya melalui wawancara, survei, observasi, atau eksperimen. Sumber data ini bersifat orisinil, spesifik, dan aktual karena diperoleh tanpa perantara, sehingga peneliti memiliki kontrol penuh atas proses pengumpulan dan kualitas informasi yang didapatkan. Sumber data primer biasanya membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar karena proses pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, termasuk konten berita investigatif yang telah dipublikasikan dalam rubrik Bocor Alus Politik, dokumen kebijakan terkait pengelolaan wilayah pesisir di Teluk Jakarta, serta literatur akademik yang membahas jurnalisme investigatif sebagai bentuk kontrol sosial terhadap kebijakan publik. (Nursyafitri, 2022) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan secara langsung oleh peneliti, seperti data dari dokumen, laporan, buku, situs web, atau statistik resmi dari lembaga pemerintah. Sumber data ini lebih mudah diakses dan hemat biaya serta waktu, namun tingkat relevansi dan keakuratannya bisa lebih rendah karena

peneliti tidak mengetahui secara pasti bagaimana proses pengumpulan dan pengolahan data tersebut dilakukan.

Dengan mengintegrasikan sumber data primer dan sumber data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik jurnalisme investigatif di Tempo.co dan kontribusinya dalam mengungkap isu-isu yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat.

1.6.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara strategis memilih individu yang memiliki relevansi dan pemahaman mendalam terhadap objek penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2010:8), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti karakteristik atau keterlibatan informan dalam fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam proses investigasi jurnalistik pada Tempo.co, khususnya dalam rubrik Bocor Alus Politik edisi "Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta."

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu jurnalis investigatif Tempo.co dan produser Tempo.co. Jurnalis investigatif yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses peliputan, pengumpulan data, serta analisis dalam investigasi kasus yang diteliti. Informan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana investigasi dilakukan, metode yang digunakan dalam memperoleh informasi, tantangan yang dihadapi di

lapangan, serta bagaimana prinsip-prinsip jurnalistik seperti akurasi, kredibilitas, dan keseimbangan berita diterapkan dalam proses investigasi.

Kelompok informan kedua adalah produser Tempo.co yang bertanggung jawab atas penyuntingan dan penyajian hasil investigasi sebelum dipublikasikan. Produser berperan dalam memastikan bahwa laporan investigatif yang disusun oleh jurnalis memenuhi standar jurnalistik yang berlaku, baik dalam hal akurasi data, struktur pemberitaan, maupun etika jurnalistik. Wawancara dengan produser bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan redaksi dalam menangani berita investigatif, bagaimana proses verifikasi dilakukan, serta bagaimana strategi penyajian berita diterapkan agar dapat menarik perhatian publik tanpa mengorbankan integritas jurnalistik.

Pemilihan informan ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013:217) yang menyatakan bahwa *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggali informasi yang komprehensif mengenai praktik jurnalisme investigatif di Tempo.co, khususnya dalam mengungkap kasus "Misteri Dalang Pagar Bambu di Teluk Jakarta," serta memahami bagaimana proses investigasi jurnalistik dijalankan dari tahap perencanaan hingga publikasi berita.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan jurnalis investigatif dan produser Tempo.co, observasi langsung terhadap proses kerja redaksi, serta analisis dokumen terkait, teknik triangulasi sumber

digunakan untuk memastikan keabsahan dan validitas data. Triangulasi sumber adalah teknik yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk memeriksa konsistensi informasi dan mengurangi bias. Menurut (Rahardjo, 2010), triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara jurnalis investigatif dan produser Tempo.co dengan hasil observasi langsung terhadap proses investigasi, serta analisis dokumen seperti arsip berita dan transkrip wawancara yang telah dipublikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi dari satu sumber dapat diverifikasi melalui sumber lain, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dan andal tentang implementasi jurnalisme investigatif di Tempo.co.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode, yaitu kombinasi beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setiap metode ini memberikan sudut pandang yang unik namun saling melengkapi. Misalnya, wawancara mengungkapkan persepsi dan pengalaman subjektif informan, observasi memperlihatkan perilaku dan praktik aktual di lapangan, sementara analisis dokumen menyediakan konteks historis dan data pendukung lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wijaya, 2018:47), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan menggabungkan triangulasi sumber dan metode, penelitian ini berupaya memastikan validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Teknik ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi perbedaan atau inkonsistensi dalam data, yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan triangulasi ini memberikan dasar yang kokoh untuk menarik kesimpulan yang akurat dan terpercaya dalam penelitian mengenai praktik jurnalisme investigatif di Tempo.co.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahap ini membantu peneliti mengolah data secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang relevan, valid, dan dapat dipercaya.

1) Reduksi Data

Tahap pertama, reduksi data, melibatkan proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih tajam dan bermakna. Menurut (Rijali, 2018), reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci, pola yang muncul, dan informasi yang relevan, sementara data yang tidak relevan disisihkan untuk memastikan analisis lebih terarah dan efektif.

2) Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dan pola yang muncul. Sebagaimana dijelaskan dalam Repository UIN Suska (2017), penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi, bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan membandingkannya dengan teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya. Menurut Miles and Huberman dalam Leda (2024), Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.

Dengan menerapkan ketiga tahap analisis data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang studi yang diteliti.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun untuk memastikan setiap tahapan penelitian dilakukan dengan terstruktur dan tepat waktu, dimulai pada 8 Januari 2025 dan berakhir pada 15 Agustus 2025. Tahap pertama, yaitu persiapan penelitian, mencakup penyusunan instrumen dan perizinan, yang direncanakan pada bulan Januari 2025. Pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, akan dilaksanakan antara bulan Februari dan April 2025. Selama periode ini, peneliti akan berfokus pada pengumpulan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Setelah data terkumpul, tahap analisis akan dimulai pada bulan Mei dan Juni 2025. Pada bulan Juli 2025, peneliti akan memfokuskan waktu untuk menyusun laporan penelitian, termasuk penyusunan narasi, analisis hasil, serta penyuntingan. Penelitian ini direncanakan selesai pada 15 Agustus 2025, dengan laporan akhir yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi jurnalisme investigasi dalam bocor alus politik.

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL							
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
1.	Seminar Proposal Penelitian								
2.	Persiapan Penelitian								
3.	Pengelolaan Data Hasil Penelitian								
4.	Penulisan Laporan Hasil Penelitian								
5.	Sidang Skripsi								